Nama : Eva Aidar

NIM : 2206103020074

**Evidance Based Nursing(EBN)**

*Evidence-Based Practice* adalah pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas praktik keperawatan dengan mengumpulkan bukti terbaik, Almaskari (2017). *Evidence* adalah kumpulan fakta yang diyakini kebenarannya. Ada dua bukti yang dihasilkan oleh *evidence* yaitu bukti eksternal dan internal. *Evidence-Based Practice in Nursing* adalah penggunaan bukti ekternal dan bukti internal (*clinical expertise)*, serta manfaat dan keinginan pasien untuk mendukung pengambilan keputusan di pelayanan kesehatan, Chang, Jones, & Russell (2013). Hal ini menuntut perawat untuk dapat menerapkan asuhan keperawatan yang berbasis bukti empiris atau dikenal dengan *Evidance Based Nursing Practice* (EBNP).

Kebijakan penerapan EBNP di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Keperawatan Nomor 38 Tahun 2014 Pasal 2 huruf b yang menyatakan bahwa praktik keperawatan berasaskan nilai ilmiah sebagaimana dijelaskan bahwa praktik keperawatan harus dilandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperoleh baik melalui penelitian, pendidikan maupun pengalaman praktik. Meskipun kebijakan penerapan EBNP telah tertuang dalan UU Keperawatan namun fenomena keperawatan dalam menerapkan EBNP masih terbilang rendah di Indonesia. Banyaknya hasil penelitian keperawatan yang sudah dihasilkan di institusi pendidikan namun belum optimal penyerapannya ke pelayanan praktik keperawatan sehingga banyak perawat yang belum terpapar dengan penelitian. Mukti (2012) mengatakan bahwa EBNP sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, keselamatan pasien, keefektifan managemen dalam pengelolaan pelayanan keperawatan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bukti empiris dalam melaksanakan pelayanan.

Praktik keperawatan, EBNP merupakan ciri khas dari praktik keperawatan profesional untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. EBNP digunakan oleh perawat sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan yang baik karena pengambilan keputusan klinis berdasarkan pembuktian. Mengambil keputusan yang tepat dalam asuhan keperawatan yang dilakukan seorang perawat profesional dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pengalaman klinik yang dimiliki dan hasil-hasil riset yang terbaik sehingga kualitas asuhan keperawatan berbasis pembuktian terjaga. Selain itu, EBNP juga merupakan suatu proses yang sistematik yang digunakan dalam membuat keputusan tentang perawatan pasien, termasuk mengevaluasi kualitas dan penggunaan hasil penelitian, preferensi pasien, pembiayaan, keahlian dan pengaturan klinis, Lagita (2012). Perawat yang melaksanakan praktiknya berdasarkan pengalaman klinik yang dimiliki dan hasil-hasil riset yang terbaik berarti telah melaksanakan EBNP. Hasil penelitian, Subramaniam, Krishinan, Revathy, Rostenberghe, & Berahim (2015) pada 600 orang perawat di 4 rumah sakit Malaysia ditemukan hasil bahwa 53% perawat mengetahui tentang EBNP dan ada perbedaan signifikan rata-rata sikap perawat terhadap EBNP antara perawat senior dan junior. Pernyataan sikap perawat junior yang menyatakan bahwa EBNP menambah beban kerja perawat karena selalu di *update*.

Di beberapa negara, pelaksanaan EBNP menjadi fokus dalam pelayanan keperawatan. Persepsi perawat terhadap penggunaan EBNP masih beragam dikarenakan pengetahuan, respon sumber daya pendukung dan adanya faktor penghambat. Persepsi adalah suatu proses ketika seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan. Hasil penelitian tentang persepsi penerapan EBNP menunjukkan hasil yang berbeda dalam kaitannya dengan persepsi perawat seperti yang dijelaskan dalam beberapa penelitian.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan EBNP seperti pendidikan perawat yang masih belum homogen, pengetahuan perawat yang masih rendah, belum siapnya perawat seperti membiasakan membaca jurnal, meneliti dan mengintegrasikan penelitian serta belum mengenal lebih banyak tentang penelitian. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian, Lagita (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan perawat pada konsep berbasis bukti masih rendah, dan perawat belum siap menerapkan EBNP di rumah sakit dikarenakan intervensi keperawatan yang selama ini diterapkan berdasarkan “kebiasaan”. Elysabeth, Libranty, & Natalia (2014) dalam penelitiannya pada perawat menemukan bahwa hanya 26% perawat yang memiliki kompetensi yang baik

dalam aplikasi EBNP. Hal ini disebabkan oleh pendidikan perawat yang tinggi. Penelitian yang lain tentang penerapan EBNP oleh Lagita (2012) didapatkan hasil bahwa hambatan yang terbesar dalam penerapan EBNP yaitu tidak adanya waktu dalam membaca jurnal (84%), kurangnya ide tentang penelitian (64%), kurangnya otoritas perawat dalam melakukan perubahan perawatan (64%).

Faktor lainnya yaitu kurangnya dukungan dari perawat manager dalam mengimplementasikan EBNP di ruangan. Pemimpin perawat merupakan kunci terpenting dalam mempromosikan EBNP dan juga harus memiliki keterampilan yang digunakan untuk praktik dan kepemimpinan. Penelitian tentang dampak pelatihan kepemimpinan keperawatan terhadap EBNP pada perawat manager didapatkan bahwa sebelum mereka dilatih persepsi dan sikap mereka tentang EBNP 62% positif dengan rincian 5% sangat setuju dan 69% setuju EBNP diterapkan di pelayanan keperawatan. Namun pada saat setelah pelatihan 59% perawat sangat setuju bahwa pelatihan EBNP membantu mereka dalam mengambil keputusan berdasarkan pembuktian. Rincian hasil penelitian tersebut adalah 15% menyatakan sangat setuju dan 76% menyatakan setuju EBNP diterapkan di pelayanan keperawatan. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah peran perawat manager sangat penting dalam mengembangkan EBNP di unit kerja mereka, Kvist, Tähkä, Ruotsalainen, & Tervo-heikkinen (2014).

**DAFTAR PUSTAKA**

(Vaughan, 2017)Vaughan, C. of. (2017). Evidance Based Nursing(EBN). *Universitas Andalas*, *14*(1), 55–64.